

GAYA BICARA PADA STAF PENGAJAR JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI SEMARANG DI DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

Pandiya, Nurul Hamida

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Sudharto SH
Tembalang Semarang 50275

E-mail: <http://www.sekretariat.polines.ac.id>

Abstract: *This study aims to determine the extent to which the teaching staff in the Semarang State Polytechnic Accounting Department applies a style of speech; i.e. either oratory, deliberative, consultative, relaxed, or intimate. The data collection is done by questionnaire and class observation. The population of this study consists of teaching staff at the Semarang State Polytechnic Accounting Department. The data is more qualitative, which is more in the form of a description of the characteristics of the respondents and not much related to the numbers. Sampling technique is done by population, namely all teaching staff of Semarang State Polytechnic Accounting Department. Data analysis is carried out by a Likert Scale of 5. The results indicate that Consultative Speech is the style most widely applied by the Teaching Staff of the Semarang State Polytechnic Accounting Department, while the oratoric speaking style is the least practiced style. Extemporane presentation method is the most widely applied method in the activities of the Teaching and Learning Process in the Semarang State Polytechnic Accounting Department, while the impromptu method is the least applied method. The most widely used body language is a smile, while eye flicker is the least applied body language. The distance between the Teaching Staff and Students in the Teaching and Learning Process activities that are most widely applied are groups (125-350 cm), while the least applied distance is intimate (50 cm). The results of this study support the previous research that the use of Body Language greatly affects the success of the Teaching and Learning process.*

Keywords: *Speech style, qualitative research, teaching and learning process, and body language.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana staf pengajar di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang menerapkan gaya bicara baik oratoris, deliberatif, konsultatif, santai, ataupun akrab. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi kelas. Populasi penelitian ini terdiri dari staf pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Data yang dipakai dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif yaitu lebih banyak berupa deskripsi atau uraian karakteristik responden dan tidak banyak berkaitan dengan angka-angka. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik populasi yaitu semua staf pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Analisa data dilakukan dengan Skala Likert dengan besaran 5 skala. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Gaya bicara konsultatif merupakan gaya yang paling banyak diterapkan oleh Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, sedang gaya bicara oratoris merupakan gaya yang paling sedikit dipraktekkan. Metode presentasi ekstemporane merupakan metode yang paling banyak diterapkan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, sedang metode impromptu merupakan metode yang paling sedikit diterapkan. Bahasa tubuh yang paling banyak diterapkan adalah senyuman, sedang kerdipan mata merupakan bahasa tubuh yang paling sedikit diterapkan. Jarak antara Staf Pengajar dan Mahasiswa di dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar yang paling banyak*

diterapkan adalah kelompok (125-350 cm), sedang jarak yang paling sedikit diterapkan adalah intim (50 cm). Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan Bahasa Tubuh (Body Language) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan Proses Belajar Mengajar.

Kata Kunci: Gaya bicara, penelitian kualitatif, proses belajar mengajar, dan bahasa tubuh.

PENDAHULUAN

Komunikasi terjadi sejak manusia tercipta di dunia ini; sejarah komunikasi sama dengan sejarah kehidupan manusia di dunia ini. Komunikasi dan manusia ibaratnya hubungan antara jiwa dan raga; dwi tunggal yang tidak bisa terpisahkan. Komunikasi juga merupakan disiplin ilmu yang fundamental bagi manusia dalam meniti suatu karir atau profesi. Ketrampilan berkomunikasi akan sangat berguna baik dalam hubungan antar manusia maupun hubungan kerja, ataupun hubungan antar manusia sebagai warga negara. Secara singkat, komunikasi adalah kunci sukses dalam hidup. *“Communication is key to your success—in relationships, in the workplace, as a citizen of your country, and across your lifetime. Your ability to communicate comes from experience, and experience can be an effective teacher (McLean and Moman, 2012: 10).”*

Suatu riset menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan merupakan jembatan menuju sukses dan promosi suatu jabatan. Jenis kompetensi komunikasi ini mencakup 9 hal; yaitu *oral communication, writing, reading, document use, numeracy, working with others, thinking, computer use, dan continuous learning (McLean and Moman, 2012: 12-13).”*

Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas merupakan bagian Tri Darma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan lainnya; yaitu penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan PBM adalah kegiatan kurikuler yang pelaksanaannya harus sesuai dengan program kurikulum yang telah

ditetapkan oleh pemerintah dan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th 2003 maupun Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Th 2005. Kegiatan kurikuler tidak akan lepas dari kegiatan tatap muka di dalam kelas. Di dalam kelas seorang dosen menyampaikan materi kuliah secara teoritis maupun praktis di dalam laboratorium. Dalam kegiatan tatap muka seorang dosen melakukan komunikasi dengan beberapa mahasiswa (26 orang) baik secara monologis, dialogis ataupun multilogis. Komunikasi monologis yaitu komunikasi yang dilakukan secara satu arah; seorang dosen mengajar (member materi kuliah), sedang mahasiswa bertindak sebagai pendengar setia. Komunikasi ini lazim disebut model kuliah atau ceramah. Komunikasi antar mahasiswa dan dosen bisa juga dilakukan dengan dialogis, disamping seorang dosen memberi kuliah/ceramah, dalam waktu yang sama kesempatan bertanya ataupun berdialog diberikan kepada mahasiswa baik setelah selesai penyampaian materi maupun secara interupsi bila dirasakan ada yang perlu ditanyakan. Komunikasi juga bisa dilakukan dengan model multilogis; yaitu baik dosen maupun masing-masing mahasiswa secara aktif ikut serta dalam kegiatan PBM.

Kegiatan PBM juga bisa dilakukan dengan gaya oratoris, deliberatif, konsultatif, santai, ataupun akrab. Gaya oratoris adalah gaya yang dilakukan dalam berbicara di depan audiens besar, pilihan kata direncanakan dengan cermat terlebih dahulu, intonasi agak ditekankan, dan banyak perangkat retorik dipakai. Gaya deliberatif adalah gaya yang dilakukan dalam berbicara kepada audiens yang besar

tapi tidak sebesar pada gaya oratoris, dan biasanya banyak dilakukan pada kuliah di universitas. Gaya konsultatif adalah gaya yang dilakukan pada sebuah dialog, cukup formal, dan pilihan kata dilakukan dengan cukup cermat; yang biasa terjadi pada transaksi bisnis, penjual-pembeli, dan dokter-pasien. Gaya santai adalah gaya yang dilakukan oleh sesama kawan, teman sejawat, anggota keluarga, pilihan kata-kata tidak perlu dijaga dan hambatan sosialnya cukup rendah. Gaya akrab adalah gaya yang dicirikan oleh tidak adanya sama sekali penghalang sosial; yang biasanya dilakukan oleh kalangan keluarga, orang-orang yang dicintai, dan teman-teman yang sangat dekat (Brown, 2007: 259).

Kegiatan PBM tidak jauh bedanya dengan presentasi lisan, bedanya; presentasi lisan biasanya digunakan untuk kalangan bisnis, sedangkan di dalam kelas seorang dosen melakukan presentasi untuk mahasiswa dalam rangka proses belajar. Presentasi seorang dosen bisa menggunakan beberapa metode seperti impromptu, naskah, menghafal, dan ekstemporan. Metode impromptu dilakukan oleh seorang dosen tanpa persiapan yang matang, lebih banyak berdasar pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki; dan metode ini cocok hanya untuk kebutuhan sesaat. Metode naskah dilakukan dengan membacakan naskah secara lengkap kepada audiens, sesekali menebarkan pandangan pada audiens, memberi senyuman, dan melengkapi dengan komunikasi non verbal lainnya. Metode menghafal dilakukan dengan penyampaian materi secara hafalan, jadi jauh-jauh sebelumnya sudah dipersiapkan dan dihafalkan. Metode ekstemporan dilakukan dengan mempersiapkan kerangka presentasi dan urutan ide-ide, kemudian dalam pelaksanaannya dikembangkan menjadi presentasi yang lengkap dan sempurna (Arbainah, 2002).

Di dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM), Staf Pengajar atau Dosen tentu menerapkan beberapa

macam jarak antara pengajar dan mahasiswa (*physical proximity*) sebagai berikut: intim (50 cm), pribadi (125 cm), kelompok (125-350 cm), dan publik (>366 cm) (Arbainah, 2002). Hal ini juga menentukan keberhasilan komunikasi di dalam kelas atau kegiatan PBM.

Keberhasilan komunikasi juga dipengaruhi oleh penggunaan komunikasi verbal yang dikolaborasikan dengan komunikasi non verbal; komunikasi verbal hanya memiliki keberhasilan sebesar 7%, aspek suara 38%, dan non verbal 55% (Mehrabian dalam Widiantoro dan Kuncahyo, 2017). Komunikasi verbal berperan sebesar 35% dan komunikasi non verbal berperan sebesar 65% (Birdwhistell dalam Arbainah, 2002). Hal ini tentu sangat berguna bagi seorang dosen jika dapat menerapkan hasil riset ini dalam kegiatan PBM; karena lewat kegiatan PBM ini seorang dosen mentransfer baik pengetahuan (*knowledge*), nilai-nilai (*attitude*), dan beraneka ragam ketrampilan (*skill*). Dengan demikian penelitian dengan judul “Gaya Bicara pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang di dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar” ini sudah saatnya untuk dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan PBM di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.

METODE

Populasi penelitian ini terdiri dari staf pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Data yang dipakai dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif yaitu lebih banyak berupa deskripsi atau uraian karakteristik responden dan tidak banyak berkaitan dengan angka-angka. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik populasi yaitu semua staf pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang telah memiliki NIDN.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi kelas. Analisa data dilakukan dengan Skala Likert dengan besaran 5 skala: 0.01 – 1.00 sangat rendah, 1.01 – 2.0 rendah, 2.01 – 3.00 cukup, 3.01 – 4.00 tinggi, dan 4.01 – 5.00 sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang yang berkaitan dengan gaya bicara pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang di dalam kegiatan PBM, metode presentasi, penggunaan bahasa tubuh (*body language*), dan jarak antara Staf Pengajar dan Mahasiswa; analisa dan penyajian fakta dilakukan secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2010:6-7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bicara Staf Pengajar

Gaya Bicara Staf Pengajar di dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar sangat beragam. Biasanya keragaman gaya bicara ini mencakup: (1)Gaya oratoris adalah gaya yang dilakukan dalam berbicara di depan audiens besar, pilihan kata direncanakan dengan cermat terlebih dahulu, intonasi agak ditekankan, dan banyak perangkat retorik dipakai. (2) Gaya deliberatif adalah gaya yang dilakukan dalam berbicara kepada audiens yang besar tapi tidak sebesar pada gaya oratoris, dan biasanya banyak dilakukan pada kuliah di universitas. (3) Gaya konsultatif adalah gaya yang dilakukan pada sebuah dialog, cukup formal, dan pilihan kata dilakukan dengan cukup cermat; yang biasa terjadi pada transaksi bisnis, penjual-pembeli, dan dokter-pasien. (4) Gaya santai adalah gaya yang dilakukan oleh sesama kawan, teman sejawat, anggota keluarga, pilihan kata-kata tidak perlu dijaga dan hambatan sosialnya cukup rendah. (5) Gaya akrab adalah gaya yang dicirikan oleh tidak adanya sama sekali penghalang

sosial; yang biasanya dilakukan oleh kalangan keluarga, orang-orang yang dicintai, dan teman-teman yang sangat dekat.

Metode Presentasi Staf Pengajar

Adapun metode presentasi Staf Pengajar juga sangat beragam; antara lain: (1)Metode Impromptu yaitu pengajar berbicara tanpa persiapan yang matang, hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. (2) Metode naskah yaitu dilakukan dengan cara membaca naskah. Audiens bisa dilibatkan dengan cara sesekali menatap, tersenyum, atau menggunakan komunikasi non verbal lainnya. (3) Metode menghafal yaitu pengajar mempersiapkan presentasi lalu menghafalkannya. Pemberian materi kuliah dilakukan berdasarkan hafalan yang dimilikinya. (4)Metode ekstemporan yaitu pengajar mempersiapkan kerangka presentasinya yang berisi urutan ide. Pada saat presentasi kerangka presentasi tersebut dikembangkan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode presentasi ekstemporan merupakan metode yang paling banyak diterapkan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, sedang metode impromptu merupakan metode yang paling sedikit diterapkan. Dengan demikian Staf Pengajar Jurusan Akuntansi lebih banyak menerapkan metode ekstemporan. Data selengkapnya ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Metode Presentasi Staf Pengajar Jurusan Akuntansi

No.	Metode Presentasi	Skor	Deskripsi
1.	Impromptu	2.63	Cukup
2.	Naskah	2.79	Cukup
3.	Menghafal	2.75	Cukup
4.	Ekstemporan	4.16	Sangat Tinggi
	Rata-Rata	3.08	Tinggi

Penerapan Bahasa Tubuh (*Body Language*) (6)acungan ibu jari; (7)gerakan bibir; (8)senyuman.

Keberadaan Bahasa Tubuh (*Body language*) sangat penting terhadap keberhasilan kegiatan Proses Belajar Mengajar. Adapun ragam bahasa tubuh yang biasa diterapkan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar meliputi: (1)Anggukan kepala; (2)gelengan kepala; (3)kerdipan mata; (4)lambaian tangan; (5)acungan jari; Data yang diperoleh menunjukkan bahwa bahasa tubuh yang paling banyak diterapkan adalah senyuman, sedang kerdipan mata merupakan bahasa tubuh yang paling sedikit diterapkan. Data selengkapnya ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Bahasa Tubuh Yang diterapkan oleh Staf Pengajar Jurusan Akuntansi

No.	Jenis Bahasa Tubuh	Skor	Deskripsi
1.	Anggukan kepala	3.33	Tinggi
2.	Gelengan kepala	2.91	Cukup
3.	Kerdipan mata	2.28	Cukup
4.	Lambaian tangan	2.56	Cukup
5.	Acungan jari	2.89	Cukup
6.	Acungan ibu jari	3.33	Cukup
7.	Gerakan bibir	3.26	Cukup
8.	Senyuman	4.30	Sangat Tinggi
	Rata-Rata	3.11	Tinggi

Penerapan Jarak Antara Staf Pengajar dan Mahasiswa (*Physical Proximity*)

Penerapan jarak antara Staf Pengajar dan Mahasiswa di dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar juga beragam. Adapun keragaman jarak ini biasanya mencakup: 1.Intim (50 cm); 2.Pribadi (50-125 cm); 3.Kelompok (125-350 cm); 4.Publik (>366 cm).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jarak antara Staf Pengajar dan Mahasiswa di dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar yang paling banyak diterapkan adalah kelompok (125-350 cm), sedang jarak yang paling sedikit diterapkan adalah intim (50 cm).

Data selengkapnya ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jarak Antara Staf Pengajar dan Mahasiswa

No.	Besaran Jarak	Skor	Deskripsi
1.	Intim (50 cm)	2.54	Cukup
2.	Pribadi (50-125 cm)	3.42	Tinggi
3.	Kelompok (125-350 cm)	3.60	Tinggi
4.	Publik (>366 cm)	2.98	Cukup
	Rata-Rata	3.14	Tinggi

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang telah menerapkan gaya bicara, metode presentasi, bahasa tubuh, dan jarak antara Staf Pengajar dan Mahasiswa di dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan baik sesuai dengan teori yang ada; serta seiring dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan Bahasa Tubuh (*Body Language*) sangat berpengaruh dan berperan terhadap keberhasilan kegiatan Proses Belajar Mengajar.

Selanjutnya perlu dilakukan adanya suatu penelitian lanjutan baik di tingkat Jurusan yang lain yang ada di Politeknik Negeri Semarang maupun secara keseluruhan yang mencakup semua Jurusan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainah, Siti dan Machmud. 2002. *Komunikasi Bisnis*. Semarang: Polines.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 979-9075-27-0.
- Brown, HD. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc. Edisi Kelima. (Kedutaan Besar AS). ISBN: 978-979-1079-18-1.
- McLean, Scott and Murray Moman. 2012. *Communication for Business Success*. Canadian Edition v.1.0.
- Pandiya, et. al. 2014. 2014. *Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dalam Mempromosikan Suatu Produk* (Hasil Penelitian).
- Romangsi, I Nyoman, et. al. 2015. *Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dalam Presentasi Lisan Bisnis Dalam Bahasa Inggris* (Hasil Penelitian).
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyantoro, Fuad dan Makhmud Kuncahyo. 2017. *Modul Workshop – Training for Trainers Penguatan Materi dan Metode Pembelajaran*.
- Zees, Sri Rahayu, et. al. 2010. *Kemampuan Berkomunikasi Dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dengan Metode “Cooperative Principles”* (Hasil Penelitian).